

DEMONSTRASI DALAM UPAYA MENINGKATKAN SIKAP POSITIF KEPALA KELUARGA DALAM MENCEGAH PERILAKU MEROKOK DALAM RUMAH DI DUSUN ANGGARAJA DESA CIKUNIR TAHUN 2019

OLEH;

Ros Rosmiati, S.KM

Puskesmas Cigalontang

(unikmulyanahsari222@gmail.com)

A. DASAR PEMIKIRAN

Merokok merupakan kegiatan berbahaya bagi kesehatan tubuh karena menurut badan kesehatan dunia (WHO) rokok merupakan zat adiktif yang memiliki kandungan kurang lebih 4000 elemen, dimana 200 elemen di dalamnya berbahaya bagi kesehatan tubuh menambahkan bahwa racun yang utama dan berbahaya pada rokok antara lain tar, nikotin, dan karbon monoksida. (Ruchyat : 2019)

Kajian Badan Litbangkes Tahun 2015 menunjukkan Indonesia menyumbang lebih dari 230.000 kematian akibat konsumsi produk tembakau setiap tahunnya. Globocan 2018 menyatakan, dari total kematian akibat kanker di Indonesia, Kanker paru menempati Penyuluhan Kesehatan Tentang Dampak Kesehatan Kebiasaan Merokok urutan pertama penyebab kematian yaitu sebesar 12,6%. Berdasarkan data Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan 87% kasus kanker paru berhubungan dengan merokok. (Kemenkes, 2019).

Perokok pasif terutama bayi dan anak-anak perlu dilindungi haknya dari kerugian dari paparan asap rokok. Beberapa penyakit yang di sebabkan oleh paparan asap rokok yaitu penyakit kanker, kardiovaskuler, pernafasan dan tuberculosis (sittopea : 2000).

Diperlukan edukasi kesehatan untuk mencegah perilaku merokok dalam rumah, mengingat dampak asap rokok terhadap anggota keluarga lain yang berisiko. Salah satu bentuk edukasi yang dilakukan adalah dengan metode demonstrasi dimana metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung menggunakan penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan. Dalam metode demonstrasi pendidik dapat membingbing peserta didik ke arah berfikir yang sama dalam satu saluran fikiran yang sama sehingga dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan hanya dengan membaca atau

mendengarkan karena peserta mendapatkan gambaran yang jelas (Hastuti 2015)

B. TUJUAN

Meningkatnya sikap positif kepala keluarga tentang upaya pencegahan perilaku merokok dalam rumah di Dusun Anggaraja Desa Cikunir Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019.

C. BENTUK KEGIATAN

Kegiatan berupa edukasi kesehatan dengan metode demonstrasi bagaimana gambaran keterpaparan asap rokok bagi perokok pasif.

D. SASARAN

Sasaran dalam kegiatan ini adalah Kepala Keluarga yang terdapat anggota keluarga yang merokok dalam rumah sebanyak 25 orang.

E. TEMPAT DAN WAKTU

Kegiatan dilaksanakan selama 2 bulan dari mulai tahapan perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan dan pelaporan. Adapun untuk kegiatan edukasi kesehatan melalui metode demonstrasi dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Maret 2019 pukul 15.30 di Masjid Nurul Hidayah dengan dihadiri oleh 23 sasaran.

F. PELAKSANA

Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa program studi S1 Kesehatan masyarakat

G. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Maret 2019 pukul 15.30 di Masjid Nurul Hidayah dengan dihadiri oleh 23 sasaran. Materi yang disampaikan adalah :

- 1) Bahaya rokok
- 2) Kandungan zat pada rokok
- 3) Dampak rokok bagi keluarga rentan

Kegiatan ini diawali dengan pre test untuk mengukur pengetahuan sasaran pelaksana dapat memberikan materi di sesuaikan dengan kebutuhan sasaran. Dalam kegiatan tersebut dilakukan demonstratif dengan gambaran sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan alat yang terdiri dari rokok, kapas, toples, botol air mineral, korek api, lem.
- 2) Pembuatan alat yaitu dengan cara memasukan kapas ke dalam botol mineral, botol mineral di contohkan sebagai perokok aktif dan menempel kapas pada toples, toples tersebut di contohkan sebagai perokok pasif, setelah itu tutup botol dan toples di lubang.

3) Memasukkan rokok pada botol di bakar ujungnya lalu di pompa, setelah itu memasukan ujung rokok yang di bakal pada toples lalu di pompa sampai keluar asap dan rokok habis.

4) Melihat hasil pembakaran dan pompa pada botol dan toples tersebut.

Hasil kegiatan selesai diakhiri dengan kegiatan post test untuk mengukur perubahan pengetahuan sasaran setelah intervensi.

Hasil kegiatan pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

1) Hasil pre test yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Nilai minimal : 50

Nilai maksimal : 100

Rata-rata nilai : 75

Persentase pertanyaan yang paling banyak dijawab salah adalah tentang “perokok pasif tidak akan terkena penyakit pernafasan” yaitu sebanyak 86%

2) Hasil kegiatan demonstrasi pelaksanaan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi didapatkan beberapa respon dari sasaran seperti pertanyaan “bagaimana cara berhenti merokok”

3) Hasil post test

Hasil post test yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Nilai minimal : 70

Nilai maksimal : 100

Rata-rata nilai : 87

Kesimpulan ada peningkatan rata-rata dari nilai pre test dan post test.

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Hikmawati : 2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang antarlain pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi pendidikan dan agama serta faktor emosi dalam diri. (Nottoatmodjo : 2012)

Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah akses informasi dimana informasi dapat diperoleh melalui kegiatan edukasi kesehatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Menurut Rohendi dkk (2010) mengatakan bahwa proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi terbukti efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, karena mendapatkan gambaran tentang materi yang diajarkan melalui media yang digunakan dan sasaran juga mendapat pemahaman lebih dengan mempraktekkan materi yang diajarkan. Menurut Astuti dkk (2016) mengatakan untuk pelaksanaan penyuluhan kesehatan sebaiknya dilakukan dengan metode demonstrasi karena terbukti dapat meningkatkan kemampuan

ibu dalam menyusui, sehingga ibu dapat menyusui dengan teknik yang benar. Hal ini telah sesuai dengan hasil pengabdian kepada masyarakat dilihat dari peningkatan nilai sebelum dan sesudah intervensi.

H. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah edukasi kesehatan melalui metode desmonstrasi terbukti dapat meningkatkan sikap positif kepala keluarga tentang pencegahan perilaku merokok dalam rumah.

Saran kepada petugas kesehatan untuk menggunakan metode edukasi kesehatan yang memiliki tingkat efektivitas tinggi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap sasaran seperti metode demonstrasi

I. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, dkk. 2016. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Menyusui Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Ibu Menyusui Di Rumah Bersalin Wilayah Banjarsari Surakarta. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, Vol 5, No. 2, November 2016, hal 216.
- Hikmawati, Z. 2016. Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Promosi Puzzle Gizi Terhadap Perilaku Gizi Seimbang Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 06 Poasia Kota

Kendari. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Tahun 2016*. Hal:1-9.

Kemenkes, 2019. Jangan biarkan rokok merenggut nafas kita <https://www.kemkes.go.id/article/vi-ew/19071100001/htts-2019-jangan-biarkan-rokok-merenggut-napas-kita.html>

Notoatmodjo, S. 2012 *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rohendi, dkk. 2010. Efektivitas Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Keterampilan Computer Dan Pengelolaan Informasi Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (PTIK)*, Vol. 3, No.1, Juni 2010.

Ruhyat, E. (2021). Perilaku Merokok Di Masa Covid 19, *Jurnal Sehat Masada Volume XV NO.1 Januari 2021*, Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKes Dharma Husada Bandung

J. DOKUMENTASI

